

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan menjadi unsur penting dalam kehidupan manusia yang terus berkembang seiring waktu dan mengikuti perubahan zaman. Pendidikan yang baik sangat berperan dalam mewujudkan pembangunan bangsa yang diinginkan, karena pendidikan tidak dapat terpisahkan dalam kehidupan manusia. Di samping itu, pendidikan juga mempunyai peran dalam membentuk karakter dan kemajuan bangsa, terutama dalam menghadapi tantangan di era digital.¹

Era digital dan transformasi teknologi terus berkembang membawa perubahan signifikan dalam pendidikan. Tantangan yang muncul seperti perkembangan teknologi dan arus globalisasi, menuntut adaptasi dan inovasi dalam dunia pendidikan. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan individu agar dapat menghadapi tuntutan zaman yang terus berkembang. Oleh karena itu, dunia pendidikan perlu berinovasi dalam kurikulum, dan pemanfaatan teknologi serta mengembangkan keterampilan.²

¹ Olivia, dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Kenakalan Peserta Didik di SMAN 1 Pancung Soal," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 31509.

² Alprianti Pare dan Hotmaulina Sihotang, "Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 3 (2023): 27778, <https://jptam.org/index.php/jptam>

Teknologi telah membawa perubahan yang signifikan, memungkinkan akses informasi secara lebih cepat, akurat, mudah diakses, dan terjangkau. Salah satunya yaitu media sosial, yang mengalami perkembangan pesat saat ini. Media sosial adalah platform *online* yang memungkinkan penggunanya untuk membuat, berbagi, dan bertukar informasi, ide, dan konten dengan orang lain melalui jaringan internet yang menyediakan sarana bagi penggunanya untuk berkomunikasi dengan pengguna lain.³ Media sosial, di samping memiliki fungsi sebagai sarana komunikasi memberikan dampak terhadap kehidupan manusia, diantaranya aspek moral, hubungan sosial, keagamaan, dan etika.⁴

Remaja saat ini, memiliki kemudahan dalam menjalin komunikasi dari lintas budaya melalui media sosial. Penggunaan media sosial di kalangan peserta didik saat ini tergolong sangat tinggi. Hampir seluruh pelajar di tingkat menengah pertama dan atas memiliki akses terhadap platform digital. Interaksi virtual tersebut, mampu mendorong remaja termotivasi untuk belajar dan berkembang melalui dukungan dan umpan balik dari teman-teman yang mereka temui secara online. Tingginya intensitas penggunaan media sosial ini menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan, karena berpotensi menurunkan konsentrasi belajar, kurangnya

³ Andi Subhan Amir, dkk., *Peran Media Sosial dalam Pembentukan Opini Publik*, (Klaten: Penerbit Nasmedia, 2024), 3.

⁴ Muhammad Yasin dan Siti Sri Fattul Jannah, "Penanggulangan Dampak Negatif Media Sosial melalui Peran Guru dan Masyarakat di Sekolah," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 1, no. 3 (2022): 251, <https://doi.org/10.54259/diajar.v1i3.916>

interaksi sosial secara langsung, serta memengaruhi pembentukan karakter dan moral peserta didik.⁵

Pendidikan akidah akhlak memiliki peran dalam melindungi peserta didik dari dampak negatif media sosial. Mata pelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan, juga bertujuan membangun karakter dan perilaku peserta didik. Dengan menanamkan ajaran keimanan dan ketakwaan, akidah akhlak menjadi perisai moral yang efektif bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh media sosial. Pendidikan akhlak juga mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, dan saling menghormati, terutama dalam interaksi digital. Selain itu, dapat membekali peserta didik dengan literasi digital yang baik sehingga mereka mampu menyaring konten negatif dan menggunakan media sosial secara bijaksana.⁶

Sejalan dengan tujuan pendidikan, guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran secara teoritis di dalam kelas saja, tetapi juga memiliki peran penting dalam membimbing dan mengembangkan sikap peserta didik. Pendidikan tidak akan efektif jika guru hanya memberikan pemahaman selama jam pelajaran, sebaliknya guru harus terus membina peserta didik di mana pun mereka berada, agar peserta didik dapat

⁵ Desi Novita dan Tarishah Ananda Parinduri, "Analisis Perkembangan Zaman terhadap Bahasa, Sikap dan Akhlak Studi Kasus pada Remaja Pengguna Media Sosial," *Jurnal Dialect* 1, no. 1 (2024): 27, <https://doi.org/10.46576/dl.v1i1.4239>.

⁶ Ayu Dwi Ainayah, "Pengaruh Pembelajaran Akidah Akhlak terhadap Perilaku Sosial Siswa Kelas V di MI Al-Muttaqin Lais Kabupaten Bengkulu Utara" (Doctoral Dissertation, IAIN Bengkulu, 2021), 1.

menumbuhkan akhlak yang positif dan mengamalkannya dalam kehidupan.⁷

Guru pendidikan agama Islam (PAI) secara umum, termasuk guru akidah akhlak secara khusus, memiliki tanggung jawab besar dalam membina karakter dan moral peserta didik. Guru akidah akhlak dituntut untuk mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan modern, termasuk dalam menghadapi pengaruh media sosial yang semakin kompleks.⁸ Sebagai pendidik, guru mempunyai berbagai peran, sebagai pengajar, pembimbing, motivator, pelatih, penasihat, inovator, evaluator, dan kulminator.⁹

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki dampak negatif signifikan terhadap peserta didik, terutama dalam hal penurunan konsentrasi belajar, moral, dan perkembangan karakter. Siti Aminah, dkk., menemukan bahwa penggunaan media sosial dapat menurunkan konsentrasi belajar serta cenderung menyendiri dan mengabaikan interaksi sosial di kalangan pelajar.¹⁰ Penelitian Amalia, dkk., menegaskan bahwa media sosial bisa membentuk karakter peserta didik, ada sisi baiknya seperti menambah kreativitas dan pengetahuan, tapi juga bisa berdampak buruk

⁷ M. Khanifa Rizki Nauvaldi, "Peranan Guru Akidah Akhlak dalam Pencegahan Dampak Negatif Aplikasi Tik-Tok pada Siswa di MTs Negeri 1 Lampung Timur" (Doctoral Dissertation, IAIN Metro, 2023), 3-4.

⁸ Olivia, dkk., *Op.Cit.*, hal. 31509.

⁹ Suhrofani Almaisaroh, dkk., "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Dampak Negatif Internet pada Peserta Didik," *Jurnal Lentera* 19, no. 2 (2020): 159, <https://doi.org/10.29138/lentera.v19i2.233>

¹⁰ Siti Aminah, dkk., "Meningkatkan Kesadaran Hukum dalam Penggunaan Media Sosial pada Generasi Muda di SMAN 7 Pontianak," *Communnity Development Journal* 5, no. 1 (2024): 388.

seperti membuat peserta didik kurang sopan, malas, dan lebih mementingkan diri sendiri.¹¹ Sementara itu, Rina Trisnawati, dkk., menyoroti pentingnya peran guru pendidikan agama Islam, khususnya guru akidah akhlak, dalam membimbing peserta didik dengan pendekatan nilai-nilai keagamaan dan keteladanan untuk menghadapi pengaruh negatif media sosial.¹² Temuan-temuan tersebut memperkuat urgensi peran guru dalam membentuk karakter peserta didik di era digital.

Berdasarkan dari hasil pra survei di MAN 3 Kebumen, terlihat bahwa tingkat penggunaan media sosial di kalangan peserta didik cukup tinggi. Penggunaan perangkat seperti *gadget* kini menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas sehari-hari peserta didik. Beberapa di antara mereka tampak mengakses media sosial seperti TikTok, Instagram, WhatsApp, dan YouTube. Media sosial kerap diakses oleh peserta didik saat istirahat, menjelang dimulainya pelajaran, bahkan di tengah proses pembelajaran.¹³ Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh kuat terhadap aktivitas dan perilaku peserta didik.

Di balik manfaatnya sebagai sarana komunikasi dan informasi, media sosial juga membawa dampak negatif yang signifikan. Peserta didik cenderung meniru tren yang sedang viral, mulai dari gaya berpakaian,

¹¹ Amalia, dkk., "Pendidikan Karakter dan Teknologi: Pengaruh Penggunaan Media Sosial terhadap Pembentukan Karakter Remaja," *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran* 03, no. 01 (2023): 37, <https://doi.org/10.58706/jipp>

¹² Rina Trisnawati, dkk., "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Pengaruh Media Sosial (Studi Kasus SMP Negeri 1 Bumi Ratu Nuban)," *PROFETIK: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Agama Islam* 1, no. 2 (2021): 40-41, <https://scholar.ummetro.ac.id/index.php/profetik/article/view/1490>

¹³ Observasi aktivitas penggunaan media sosial pada peserta didik di MAN 3 Kebumen, 10 Maret 2025.

bahasa pergaulan, hingga sikap dan perilaku. Hal ini terlihat dari cara mereka yang menunjukkan penurunan kesopanan terhadap guru maupun teman sebaya. Guru akidah akhlak MAN 3 Kebumen juga mengungkapkan bahwa penggunaan media sosial yang tidak bijak berdampak pada menurunnya fokus dalam belajar, gaya berbicara, dan sikap peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.¹⁴

Dalam konteks inilah, peran guru akidah akhlak menjadi sangat penting. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi pelajaran, tetapi juga bertanggung jawab membentuk karakter dan moral peserta didik. Di MAN 3 Kebumen, guru akidah akhlak berupaya mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, memberikan nasihat secara personal, serta menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlakul karimah.¹⁵ Melalui pendekatan ini, guru akidah akhlak diharapkan mampu membantu peserta didik memilah dan menyaring informasi yang mereka konsumsi di media sosial, serta membekali mereka dengan kemampuan literasi digital yang bijak dan bertanggung jawab.

Berdasarkan hasil observasi, penulis menemukan bahwa guru akidah akhlak di MAN 3 Kebumen telah melakukan berbagai upaya pencegahan terhadap dampak negatif media sosial. Upaya tersebut dilakukan melalui pendekatan pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik, penyampaian nasihat secara umum di kelas maupun secara

¹⁴ Siti Nurkholidah (Guru Akidah Akhlak), "Penggunaan Media Sosial pada Peserta Didik", *Wawancara*, 10 Maret 2025.

¹⁵ Observasi aktivitas pembelajaran akidah akhlak di MAN 3 Kebumen, 10 Maret 2025.

personal, serta pemberian bimbingan berkelanjutan.¹⁶ Hasil dari upaya ini mulai terlihat dari perubahan perilaku beberapa peserta didik, termasuk menurunnya penggunaan media sosial.

Melihat upaya nyata yang telah dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam membimbing peserta didik menghadapi pengaruh negatif media sosial, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih lanjut peran guru dalam hal ini. Ketertarikan ini muncul setelah melihat bagaimana guru akidah akhlak tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga sering memberi nasihat, menanamkan nilai-nilai agama, dan menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didik. Oleh karena itu, penulis ingin meneliti secara lebih mendalam mengenai "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Mencegah Dampak Negatif Media Sosial terhadap Peserta Didik di MAN 3 Kebumen" sebagai bentuk kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter di era digital saat ini.

B. Pembatasan Masalah

Mengacu pada luasnya kajian dari identifikasi awal, peneliti menetapkan batasan masalah ini pada peran guru akidah akhlak dan faktor pendukung serta faktor penghambat dalam mencegah dampak negatif media sosial di MAN 3 Kebumen. Berdasarkan pembatasan masalah ini, maka diharapkan membantu peneliti dalam menyusun skripsinya.

¹⁶ *Ibid.*

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang serta pembatasan masalah, maka masalah yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru akidah akhlak dalam mencegah dampak negatif media sosial pada peserta didik di MAN 3 Kebumen?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam mencegah dampak negatif media sosial pada peserta didik di MAN 3 Kebumen?

D. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami kandungan judul serta mempermudah pemahaman penelitian, perlu dilakukan penegasan istilah yang terdapat pada judul penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Peran Guru

Seorang guru memiliki peran dan fungsi yang saling berkaitan, memiliki kemampuan dalam mendidik membimbing, mengajar, dan melatih. Guru juga memiliki peran ganda yang mencakup berbagai aspek, seperti pendidik, pengarah, administrator, pengawas, pemimpin pembaharu, dinamisator, evaluator dan fasilitator.¹⁷

Peran dan tanggung jawab guru dalam pendidikan Islam pada dasarnya serupa dengan peran dan tanggung jawab guru pada umumnya,

¹⁷ Siti Aizah Maharani, "Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak melalui Implementasi Kurikulum Merdeka di MTs Terpadu Hudatul Muna Jenes Kabupaten Ponorogo" (Doctoral Dissertation: IAIN Ponorogo, 2024), 15.

namun pada pelaksanaannya, keduanya tidak jauh berbeda bahkan saling berkaitan dan berjalan bersamaan. Tanggung jawab dapat diartikan sebagai tugas yang harus dilaksanakan, sementara peran adalah cara atau jalan untuk melaksanakan tugas tersebut.¹⁸

2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran akidah akhlak ialah sistem pendidikan yang bertujuan untuk membantu agar peserta didik mampu memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam yang berkaitan dengan keyakinan (akidah) dan perilaku (akhlak). Dalam pendidikan, pembelajaran akidah akhlak bertujuan untuk menanamkan dasar-dasar keyakinan yang kuat kepada peserta didik, yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah, serta membentuk karakter mereka agar memiliki akhlak mulia dan menjauhi akhlak tercela.

3. Media Sosial dan Dampaknya

Media sosial merupakan teknologi digital yang dapat dipakai untuk berinteraksi, berbagi dan membuat konten. Media sosial mencakup berbagai bentuk seperti blok, jejaring sosial, wiki, forum, dan dunia virtual. Media sosial memanfaatkan teknologi web untuk mengubah cara kita berkomunikasi dari yang tadinya satu arah menjadi percakapan dua arah menjadi interaktif.¹⁹

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Ahmad Rafiq, "Dampak Media Sosial terhadap Perubahan Sosial suatu Masyarakat," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 3, no. 1 (2020): 17, <https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>

Media sosial dapat berdampak negatif seperti menurunnya waktu belajar, gangguan kesehatan, malas belajar, lalai ibadah, berkurangnya sosialisasi, hingga risiko pornografi, kriminalitas, dan pemborosan kuota.²⁰

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Akidah Akhlak

Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah segala bentuk dukungan internal maupun eksternal yang dapat membantu guru akidah akhlak dalam menanamkan nilai-nilai karakter Islami kepada peserta didik. Dukungan tersebut meliputi keterlibatan seluruh guru, program kegiatan positif, pembiasaan keagamaan, keteladanan guru, serta penerapan tata tertib yang bersifat mendidik.

Sementara itu, faktor penghambat merujuk pada segala hal yang menjadi kendala dalam proses pembinaan karakter oleh guru akidah akhlak. Hal ini mencakup kurangnya perhatian keluarga, lingkungan sosial yang kurang baik, waktu luang yang tidak dimanfaatkan secara produktif, kurangnya nasihat atau sanksi mendidik, serta lemahnya pengawasan terhadap peserta didik.²¹

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

²⁰ Chinta Fatharani, Erna Sulistia, dan Chanifudin, "Media Sosial dan Pendidikan Akhlak: Analisis terhadap Perilaku Siswa di MTs Negeri 2 Bengkalis," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam dan Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 1 (2023): 63.

²¹ Umrotul Latifah, "Upaya Guru Akidah Akhlak Dalam Mengatasi Dampak Negatif Media Sosial Kelas VII MTs Ma'arif Mojopurno Ngariboyo Magetan" (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo), 30-33.

1. Untuk mengetahui peran guru akidah akhlak dalam mencegah dampak negatif media sosial pada peserta didik di MAN 3 Kebumen.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam mencegah dampak negatif media sosial pada peserta didik di MAN 3 Kebumen.

F. Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam memperluas wawasan, terutama terkait dengan peran guru akidah akhlak dalam membimbing peserta didik untuk menghindari pengaruh negatif dari media sosial.
 - b. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih mendalam.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi sekolah, penelitian ini penting bagi pengembangan keilmuan, khususnya dalam memahami peran guru akidah akhlak dalam menghadapi dampak negatif media sosial pada peserta didik.
 - b. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang dampak negatif media sosial, sehingga guru dapat mengembangkan strategi pengawasan dan bimbingan yang lebih efektif.

- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan penting bagi penelitian selanjutnya tentang peran guru akidah akhlak dalam mencegah dampak negatif media sosial pada peserta didik.